

BAB I  
PENDAHULUAN.

A. PENEGASAN JUDUL.

Judul skripsi ini perlu dijelaskan pengertiannya untuk mempertegas dan memperjelas maksud yang terkandung didalamnya.

1. Partisipasi, suatu tindakan ikut mengambil bagian atau keikutsertaan.<sup>1</sup>
2. Pesantren, berasal dari kata "santri" mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti tempat tinggal bagi para santri.<sup>2</sup>
3. Tempurejo Welikukun, nama sebuah desa yang terdapat di kelurahan Banyubiru, Kec. Widodaren, Daerah Tingkat II Ngawi.
4. Dalam, kata perangkai yang berarti, "pada".<sup>3</sup>
5. Penumpasan, berasal dari kata "tumpas" yang berarti habis, binasa, punah sama sekali.<sup>4</sup>
6. G30S PKI, suatu gerakan yang meletus pada tanggal 30 September yang dipimpin oleh Letkol Untung yang membentuk suatu Dewan Revolusi, gerakan tersebut dapat ditumpas oleh Pasukan Kostrad dibawah pimpinan Jendral Soeharto.<sup>5</sup>
7. Di, kata perangkai yang menyatakan "ada pada" suatu tempat tertentu.<sup>6</sup>
8. Ngawi, nama Daerah Tingkat II, Karesidenan Madiun Propinsi Jawa Timur (Jatim).

---

1. Yulius, et al, Kamus Bahasa Indonesia (Surabaya ; Usaha Nasional, 1984). hal. 17.

2. Zamakhsyari Dhoifler, Tradisi Pesantren (Jakarta ; L.P.3 E.S., 1982). halaman. 7.

3. Ali Marsaban, et. al, Kamus Bahasa Indonesia Untuk Remaja (Bandung, Angkasa, 1983). hal 86.

4. W.J.S. Poerwodharminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka, 1976). hal. 1102.

5. Mas'ud Khasan Abdul Gohar, Kamus Populer (Surabaya Bintang Pelajar, 1983). hal. 128.

6. Poerwodarminto, Op. Cit., hal. 249.

Dengan uraian di atas menjadi jelas kiranya, bahwa yang dimaksud dengan "Partisipasi Pesantren Tempurejo Walikukun dalam Penumpasan G30S PKI 1965 di Ngawi" adalah ikut sertanya Pesantren Tempurejo dalam membantu operasi Penumpasan dan pembersihan terhadap para oknum G30S PKI yang berada di daerah Tingkat II Ngawi.

#### B. ALASAN PEMILIHAN JUDUL.

Alasan adalah merupakan suatu argumentasi yang membenarkan tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu perbuatan. Setiap penulisan karya ilmiah mesti dipertanyakan, mengapa penulis memilih sesuatu judul tersebut.

Demikian halnya dalam skripsi ini, tentu dipertanyakan pula, mengapa penulis memilih judul "Partisipasi Pesantren Tempurejo Walikukun Dalam Penumpasan G30S PKI di daerah Ngawi", maka dalam hal ini penulis dapat memberikan alasan-alasannya, sebagaimana berikut :

1. Pada dasarnya Sejarah Nasional adalah Rekonstruksi Sejarah Lokal yang mempunyai kontak Nasional. Penulisan Sejarah Perjuangan Pesantren Tempurejo dalam melawan PKI tersebut, merupakan suatu kegiatan penulisan Sejarah Lokal yang diharapkan dapat dijadikan input (masukan) Penulisan Sejarah Nasional.
2. Nilai Perjuangan Pesantren dalam Perjuangan Penumpasan PKI, perlu diwariskan pada generasi Pesantren
3. Karena study sejarah, adalah merupakan suatu disiplin Ilmu Pengetahuan, sesuai dengan Jurusan penulis sendiri.

#### C. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN .

Sesuai dengan maksud judul di atas, maka yang menjadi ruang lingkup pembahasan, untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang "Partisipasi Pesantren Tempurejo Walikukun Dalam penumpasan Gerakan PKI 1965 di Daerah Ngawi" perlu adanya pengkajian yang meliputi :

1. Pengkajian tentang Existensi Pesantren Tempurejo .
2. Pengkajian tentang Existensi gerakan PKI 1965 di Daerah Tingkat II Ngawi.
3. Pengkajian tentang Perjuangan Pesantren Tempurejo Walikukun dalam ikut sertanya membantu dalam menumpas oknum PKI di daerah Ngawi.

#### D. RUMUSAN MASALAH .

Gambaran tentang pengkajian Perjuangan Pesantren Tempurejo Walikukun dalam ikut sertanya menumpas gerakan PKI 1965 di daerah Ngawi, dapat dirumuskan sebagaimana berikut di bawah ini :

1. Apa saja Usaha Pesantren Tempurejo Walikukun untuk Kontinuitas existensinya?
2. Bagaimana Pandangan dan Reaksi Pesantren, sehubungan dengan adanya Gerakan Komunis di daerahnya.
3. Sampai sejauh mana Partisipasi Pesantren Tempurejo Walikukun Dalam membantu operasi penumpasan para-oknum PKI 1965 di Daerah Tingkat II Ngawi.

#### E. METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Metode Penelitian.

Perlu disebutkan disini, bahwa dalam metode Penelitian ini penulis banyak menggunakan pendekatan Kualitatif, guna memperoleh keterangan leterangan yang lebih mendalam (inside) mengenai Partisipasi Pesantren Tempurejo Walikukun dalam Perjuangannya melawan komunis di daerahnya . Di samping itu juga menggunakan metode Kwantitatif yang sekedar hanya untuk memperoleh gambaran secara diskriptif serta untuk menunjang dugaan dugaan yang diperoleh terlebih dahulu melalui surve maupun dari leteratur-leteratur yang sifatnya terbatas.

A. Sumber data dan Pengumpulannya.

- A.1. Sumber Kepustakaan, diperoleh dengan jalan mengadakan study kepustakaan, untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan pokok bahasannya.

- A.2. Sumber Lapangan, diperoleh dengan jalan interviu dengan warga Pesantren yang dahulu ikut - serta dalam membantu penumpasan oknum PKI 1965 di Ngawi. Dalam interviu tersebut dilakukan secara mendalam (dept interviu), guna memperoleh gambaran yang utuh. Mereka itu terdiri dari , Kelompok Kyai, ustadz, alumni, tokoh formal - maupun informal. Mereka dapat dikategorikan :
- Responden yaitu, para pelaku sejarah, mereka yang ikut berperan dalam perjuangan melawan para oknum PKI di daerah Ngawi.
  - Informan, mereka orang yang ikut menyaksikan terhadap jalannya peristiwa perjuangan, tetapi mereka tidak ikut berperan serta.
- A.3. Sumber Dokumenter, diperoleh melalui hasil observasi terhadap jejak jejak sejarah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

## B. Metode Pengolahan Data.

Dalam pengolahan data yang telah diperoleh , yang nantinya akan dijadikan sebagai fakta sejarah, antara lain menggunakan metode pengolahan data (analisa) sebagaimana berikut :

- B.1. Metode Komperatif, yakni membandingkan beberapa data kemudian diambil kesimpulan.<sup>7</sup>
- B.2. Metode pengolahan data yang bersifat diskriptif, yakni dengan cara menerangkan apa adanya dari data yang telah diperolehnya.
- B.3. Metode Pengolahan data yang bersifat analisis induktif, yaitu dalam menganalisa data dari berangkat data (peristiwa maupun kasus) untuk ditarik generalisasi (kesimpulan).

## II. Metode Pembahasan.

Pengkisahan dalam penulisan ini, disampaikan dalam -

---

7. Winarno Surakhmad, Bengantar Penelitian Ilmiah (Bandung, penerbit Tarsito, Cet. VIII, 1980). hal. 143.

bentuk diskriptif analisis dengan menggunakan analisa induktif dan deduktif.

Kemudian dalam memahami suatu kasus (peristiwa) dalam suatu kejadian tertentu, maka dalam pembahasannya menggunakan pendekatan multi dimensional (untuk memahami suatu peristiwa melalui sudut pandang dari beberapa disiplin ilmu pengetahuan yang ada relevansinya, baik dari segi sosial, politik, budaya, agama dan lain sebagainya).

#### F. TUJUAN PEMBAHASAN.

Untuk merekonstruksikan perjuangan Pesantren dalam operasinya menumpas oknum PKI 1965 di daerah Ngawi dengan maksud, untuk menanamkan nilai perjuangan maupun semangat perjuangan kepada generasi Pesantren dimasa mendatang.

#### G. SISTIMATIKA PEMBAHASAN.

Sistimatika Pembahasan yang digunakan dalam skripsi ini, terdiri dari 5 (lima) Bab dan beberapa fasal. Untuk memperoleh gambaran secara global tentang isi skripsi dapat dilihat sebagaimana yang telah tersusun di bawah ini,

Bab Pertama berisi Pendahuluan.

Dalam bab pendahuluan ini, secara global membahas tentang isi keseluruhan dari skripsi ini. Pembahasannya meliputi, : Pejelasan Judul, Alasan Pemilihan Judul, Ruang Lingkup Pembahasan, Rumusan Masalah, Metodologi Pembahasan, Tujuan dan Sistimatika Pembahasan.

Bab Ke Dua berisi, Existensi Pesantren Tempurejo Walikukun yang pembahasannya meliputi, Tujuan Pondok Pesantren-Tempurejo didirikan, Sistim Pendidikan dan Pengajarannya , dan hubungan Pesantren dengan masarakat sekelilingnya.

Bab Ke Tiga, Existensi Gerakan PKI di Ngawi.

Pembahasannya meliputi, Adanya Faham Komunis di Indonesia , Adanya Gerakan PKI di Daerah Ngawi, Siasat Perjuangan PKI , dan Sikap PKI terhadap Ummat Islam.

Bab Ke Empat membahas tentang, Usaha Pesantren dalam menanggulangi bahaya komunis di bidang Ideologi, Aktivitas sosial, dan konsolidasi bidang fisik. Partisipasi Pesantren Tempurejo Walikukun dalam mempertahankan tanah wakaf Gontor dari sabotase BTI di daerah Mantingan Ngawi. Bantuan Pesantren Tempurejo dalam operasi Pembersihan para oknum PKI yang dipimpin langsung oleh Abri.

Bab Ke Lima, merupakan bab yang terakhir. Dalam bab ini merupakan bab Penutup yang berisi, Kesimpulan, Saran-saran, penutup dan Lampiran. Dalam Lampiran berisi tentang Daftar Kepustakaan dan Daftar Responden.